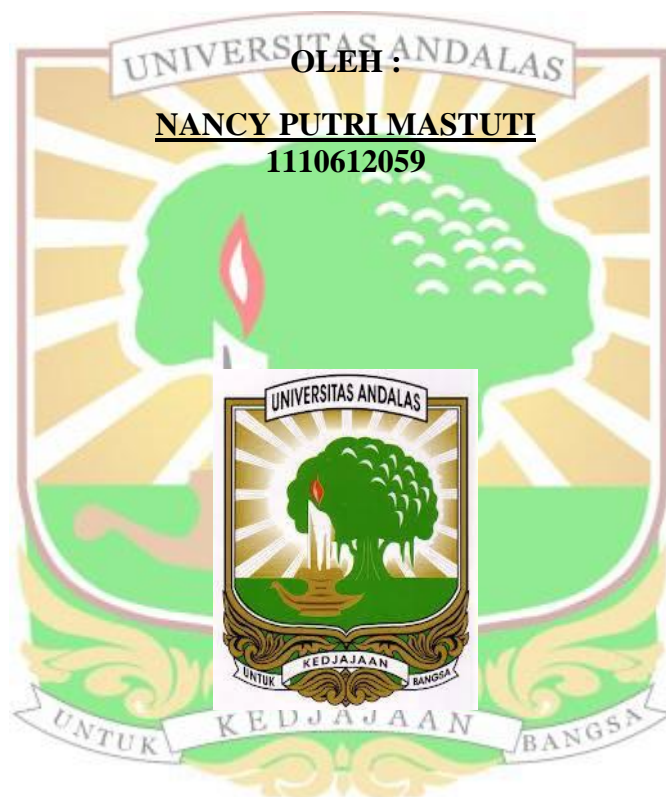


PENGARUH SUPLEMENTASI (*Saccharomyces cerevisiae* dan *Pediococcus* sp) PADA RANSUM SAPI BALI BERBASIS EMPULUR BATANG KELAPA SAWIT FERMENTASI TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT

SKRIPSI



Dibawah bimbingan :

Prof. Dr. Ir. Yetti Marlida, MS

Prof. Dr. Ir. Mardiaty Zain, M.Si

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2018**

PENGARUH SUPLEMENTASI (*Saccharomyces cerevisiae* dan *Pediococcus* sp) PADA RANSUM SAPI BALI BERBASIS EMPULUR BATANG KELAPA SAWIT FERMENTASI TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2018**

PENGARUH SUPLEMENTASI (*Saccharomyces cerevisiae* dan *Pediococcus sp*) PADA RANSUM SAPI BALI BERBASIS EMPULURBATANG KELAPA SAWIT FERMENTASI TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT

Nancy Putri Mastuti¹, Yetti Marlida², Mardiaty Zain³

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang

²Bagian Nutrisi Dan Teknologi Pakan Ternak, Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Kampus Limau Manis Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplementasi (*Saccharomyces cerevisiae* dan *Pediococcus sp*) pada ransum sapi bali berbasis empulur batang kelapa sawit fermentasi terhadap pencernaan fraksi serat. Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak kelompok terdiri dari 4 perlakuan dan 4 ulangan menggunakan 16 ekor sapi Bali jantan berumur ± 2 tahun dengan rata-rata bobot badan antara 120-150 kg/ekor. Perlakuan pakan yang diterapkan sebagai berikut : A : 70% konsentrat + 30% Empulur BKSF; B : ransum A + *Saccharomyces* 1%; C : ransum A + *Pediococcus sp* 1%; D : ransum A + *Saccharomyces* 0,5% + *Pediococcus sp* 0,5%. Parameter yang diamati adalah pencernaan fraksi serat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan empulur batang kelapa sawit fermentasi dengan penambahan *Saccharomyces cerevisiae* dan *Pediococcus sp* yaitu pencernaan NDF berbeda sangat nyata ($P < 0,01$), ADF menunjukkan B dan C, berbeda nyata ($P < 0,05$) terhadap D, C tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) terhadap B sedangkan D, C dan B sangat berbeda nyata ($P < 0,01$) terhadap A. Selulosa menunjukkan perlakuan memberikan pengaruh tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Hemiselulosa menunjukkan A tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) dengan B dan C juga menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap D tetapi B dan A berbeda nyata ($P < 0,05$) terhadap C serta berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap D. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian empulur batang kelapa sawit fermentasi sampai taraf 30% dalam ransum ternak yang dikombinasikan dengan probiotik *Pediococcus sp* 0,5% dan 0,5% *Saccharomyces cerevisiae* berpotensi sebagai pengganti hijauan dan dapat meningkatkan pencernaan fraksi serat pada sapi bali

Kata kunci : empulur batang kelapa sawit fermentasi, fraksi serat, suplementasi